

**HUBUNGAN ANTARA METODE MENGAJAR TUTOR MENURUT
WARGA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJARNYA
DI PKBM SUMPUR INDAH PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai
salah satu persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
SAWAL ANDHIKA PUTRA
NIM 1105482/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

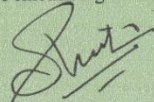
**HUBUNGAN ANTARA METODE MENGAJAR TUTOR MENURUT
WARGA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJARNYA
DI PKBM SUMPUR INDAH PASAMAN**

Nama : Sawal Andhika Putra
NIM/BP : 1105482/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

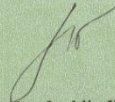
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Setiawati, M. Si
NIP 19610919 198602 2 001

Pembimbing II



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd
NIP 19540204 198602 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Antara Metode Mengajar Tutor Menurut Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya di PKBM Sumpur Indah Pasaman

Nama : Sawal Andhika Putra

NIM/TM : 1105482/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

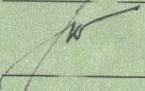
Nama

Tanda Tangan

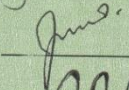
1. Ketua : Dra. Setiawati, M. Si

1. 

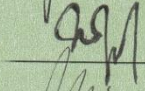
2. Sekretaris : Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd

2. 

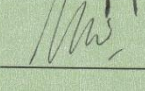
3. Anggota : Dr. Irmawita, M. Si

3. 

4. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd

4. 

5. Anggota : Drs. Wisroni, M. Pd

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul
"Hubungan Antara Metode Mengajar Tutor Menurut Warga Belajar dengan
Hasil Belajarnya di PKBM Sumpur Indah Pasaman" adalah asli karya saya
sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa
bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis
atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas
dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang
dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat
penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi
akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,
serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Saya menyatakan,

6000 DJP

Sawal Andhika Putra

ABSTRAK

Sawal Andhika Putra: Hubungan antara Metode Mengajar Tutor Menurut Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya di PKBM Sumpur Indah Pasaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar warga belajar kelas tiga dalam mata pelajaran IPA pada paket B di PKBM Sumpur Indah Kecamatan Mapat Tunggul kabupaten Pasaman. Hal ini diduga karena pengaruh dari metode mengajar yang diterapkan tutor. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode mengajar tutor, menggambarkan hasil belajar warga belajar, serta melihat hubungan antara metode mengajar yang digunakan tutor dengan hasil belajar warga belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kelas tiga mata pelajaran IPA di paket B di PKBM Sumpur Indah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman, yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, maka seluruh populasi dijadikan subjek penelitian (sensus) yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan *produk moment*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) metode mengajar tutor menurut warga belajar kelas tiga paket B mata pelajaran IPA di PKBM Sumpur Indah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman masih tergolong kurang baik, (2) Hasil belajar warga belajar kelas tiga paket B di PKBM Sumpur Indah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman itu tergolong rendah, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara metode mengajar tutor menurut warga belajar kelas tiga paket B mata pelajaran IPA dengan hasil belajarnya di PKBM Sumpur Indah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. Disarankan agar kemampuan tutor dalam penggunaan metode mengajar lebih ditingkatkan khususnya dalam mata pelajaran IPA.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Metode Mengajar Tutor Menurut warga Belajar dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran IPA Kelas Tiga Paket B di PKBM Sumpur Indah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Betri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syafrudin Wahid, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Buat orang tua tersayang serta seluruh anggota keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Peneltian.....	6
G. Definisi Operasional	6
H. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Program Paket B Sebagai Bagian PLS.....	9
2. Metode Mengajar	10
3. Hasil Belajar.....	22
4. Hubungan Metode Mengajar dengan Hasil Belajar	26
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Responden.....	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
E. Uji Coba Instrumen	37
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	58

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai.....	4
2. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Kemenarikan Metode Yang Digunakan.....	43
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Mudah Dipahami	46
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Bervariasi	48
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	51
6. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Tutor.....	53
7. Distribusi Belajar Warga Belajar Kelas Tiga dalam Mata Pelajaran IPA Paket B di PKBM Sumpur Indah.....	55
8. Koefisien Korelasi Hubungan antara Metode Mengajar Tutor Menurut Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Kemenarikan Metode Yang Digunakan	45
3. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Mudah Dipahami	47
4. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Bervariasi.....	50
5. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Mengajar Tutor Dilihat dari Aspek Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	53
6. Histogram distribusi Frekuensi Metode Mengajar Tutor Secara Keseluruhan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	72
2. Angket Penelitian	73
3. Rekapitulasi data uji coba instrument variable X	75
4. Reliability Hasil Uji Coba Instrument variabel X.....	76
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian variable X	80
6. Reliability Data Hasil Penelitian variabel X	81
7. Hasil Belajar Warga Belajar.....	85
8. Hubungan Metode Mengajar dengan Hasil Belajar	86
9. Harga Kritik dari r Tabel.....	87
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	88
11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	89
12. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik.....	90
13. Surat Keterangan dari Ketua PKBM Sumpur Indah.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci dalam keberhasilan pembangunan bangsa. Bangsa dengan SDM yang berkualitas itu dapat diawali dengan pembangunan sistem pendidikan yang baik dan berkesinambungan.

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan alam beserta lingkungannya. Pendidikan terbagi atas tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No.20 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Senada dengan itu dijelaskan pula dalam UU No.20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yang mana menyatakan “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Untuk saat ini banyak anak yang masih putus sekolah, karena berbagai alasan diantaranya lemahnya ekonomi, tidak mau terikat dengan peraturan sekolah, dan lain-lain. Untuk masalah itu perlulah kita lebih memanfaatkan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai pengganti dari pendidikan formal seperti program pendidikan kesetaraan kejar Paket A setara SD, program kejar Paket B setara SMP, dan program kejar Paket C setara SMA.

Ketentuan mengenai kesetaraan ini diatur dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 6 yang menyatakan bahwa "Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan."

Salah satu program kesetaraan yang banyak dilaksanakan sekarang di dalam tatanan kehidupan masyarakat yaitu program kesetaraan kejar paket B, yang mana salah satunya ada di PKBM Sumpur Indah Kabupaten Pasaman. Berdasarkan tinjauan awal yang dilakukan pada 11 Januari 2015, penulis menemukan suatu fenomena yang mana hasil belajar dari warga belajar program kejar paket B untuk kelas masih tergolong rendah atau belum mencukupi standar nilai yang ditetapkan. Hal ini hampir mencakup untuk semua jenis mata pelajaran yang diajarkan, terutamanya untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pengelola PKBM yaitu Yusefa dan tinjauan lapangan, diketahui bahwa minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kurang. Hal itu terlihat dari kurangnya partisipasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran juga karena keseriusan peserta didik dalam

belajar itu rendah, Hal itu terlihat dari data yang diperoleh peneliti yaitu dari 30 orang warga belajar 24 orang memperoleh hasil belajar dibawah KKM yaitu dibawah nilai 75. Jumlah warga belajar adalah 30 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 wanita yang usianya berkisar dari 17 tahun sampai 22 tahun.

Dari hasil belajar IPA pada kegiatan Paket B kelas tiga di PKBM Sumpur Indah terlihat sangat rendahnya pemahaman dan pengetahuan peserta Paket B yaitu hanya enam orang yang memperoleh nilai rata-rata diatas 75 dan 24 orang lainnya mendapat nilai dibawah 75. Seharusnya rata-rata hasil belajar warga belajar diatas 75 sedangkan yang ditemui di lapangan rata-rata hasil belajar warga belajar Paket B untuk kelas tiga dalam mata pelajaran IPA hanya 71,9 hal ini jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan.

Dari 30 orang warga belajar 24 orang masih berada di bawah KKM, jika dipresentasikan jumlah warga belajar yang belum berhasil adalah 80%. Hal ini sangat jauh dari tingkat keberhasilan pembelajaran yang hanya enam orang yaitu sebanyak 20% warga belajar yang sudah memenuhi syarat KKM. Dan untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran IPA kelas tiga paket dapat dilihat pada lampiran halaman 82.

Banyak di antara warga belajar yang sering tidak hadir serta kurangnya partisipasi mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar dan kurangnya keseriusan atau keinginan murid dalam belajar, banyak diantara mereka yang berbicara saat tutor menjelaskan pelajaran karena kurang menariknya metode tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, yang mengakibatkan mereka mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui hubungan antara metode mengajar yang digunakan tutor dengan rendahnya hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran IPA paket B kelas tiga di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi belajar siswa adalah guru yang profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Seiring dengan itu menurut Sutikno (2013) metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembinaan adalah keterampilan memilih metode. Dalam hal ini implikasi metode berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi anak yang hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan dalam pembentukan jiwa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan fenomena dan pendapat para ahli peneliti ingin melihat dan mengetahui Hubungan Antara Metode Mengajar Tutor Menurut Warga Belajar Paket B Kelas Tiga dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran IPA di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar warga belajar kelas tiga dalam mata pelajaran IPA paket B di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman, antara lain:

1. Kurangnya partisipasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Keinginan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran masih kurang.
3. Metode yang digunakan atau cara tutor dalam menyampaikan pembelajaran di kelas kurang menarik.
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh tutor kurang menarik.
5. Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia dalam proses pembelajaran tidak menarik.

C. Pembatasan Masalah

Melihat begitu banyaknya masalah yang mempengaruhi dan mengingat keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada metode mengajar yang diterapkan tutor menurut warga belajar kelas tiga dan hubungannya dengan hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran IPA paket B di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tungul Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode mengajar yang digunakan tutor dengan hasil belajar warga belajar paket B kelas tiga mata pelajaran IPA di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tungul Kabupaten Pasaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan metode mengajar yang digunakan oleh tutor pada saat proses pembelajaran IPA menurut warga belajar di PKBM Sumpur Indah.
2. Mendiskripsikan hasil belajar warga belajar dalam proses pembelajaran IPA.
3. Melihat apakah ada hubungan antara metode mengajar yang digunakan tutor dengan hasil belajar warga belajar di PKBM Sumpur Indah.

F. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran metode mengajar yang digunakan oleh tutor saat proses pembelajaran IPA di PKBM Sumpur Indah Kabupaten Pasaman?
- b. Bagaimana gambaran hasil belajar warga belajar dalam proses pembelajaran IPA?
- c. Bagaimana hubungan antara metode mengajar yang digunakan tutor dengan hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran IPA?

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan menyamakan konsep dalam penafsiran istilah, maka perlu diperjelas istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini:

1. Metode Mengajar

Menurut Sudjana (2005) metode merupakan cara yang digunakan seorang pendidik atau dalam hal ini guru dalam menjelaskan fungsinya berinteraksi dengan anak didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian Sudjana menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh

guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode yang dimaksud sejalan dengan pendapat Sutikno (2009) metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Metode mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat tingkat kemenarikan metode yang digunakan oleh tutor di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman dalam menyampaikan materi dan membina murid dalam proses pembelajaran yang dinilai dari sudut pandang atau aspek: 1. Kemenarikan metode, 2. Mudah dipahami, 3. Bervariasi, 4. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Sudjana (2004: 3), “Hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yaitu perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan *skill* yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah”.

Jadi hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki warga belajar kelas tiga di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat pada rapor mereka masing-masing yang dapat diukur dalam bentuk nilai-nilai atau angka.

H. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah, khususnya yang menelaah lebih lanjut tentang peningkatan hasil belajar warga belajar oleh guru.

2. Praktis

- a. Bagi tutor, masukan agar dapat menggunakan metode mengajar yang dapat menyebabkan warga belajar menyenangi belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi kepala PKBM, masukan dalam upaya menguatkan kemampuan guru dalam mengajar terutama dalam memilih metode mengajar yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Paket B Sebagai Bagian PLS

Pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan tertentu.

Sebagai bagian sistem pendidikan nasional, PLS bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak mereka dapatkan di jalur pendidikan formal atau sekolah, sehingga demikian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta nilai-nilai agama yang kuat.

Berdasarkan pengertian pendidikan luar sekolah dapat dikatakan bahwa Program Paket B merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah, yang merupakan salah satu kegiatan atau bagian dari pendidikan yang berupaya memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan masyarakat luas.

Pendidikan luar sekolah terdiri dari beberapa satuan pendidikan yang terdiri dari beberapa satuan pendidikan kedinasan dan terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

2. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Secara bahasa, metode berasal dari *katra metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai al-thariqah atau jalan. Dengan demikian, metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kata metode selanjutnya dihubungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian metodologi berarti ilmu tentang cara-cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Menurut Nata (2009) metode dapat diartikan, sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi.

Sanjaya (2006) metode adalah cara yang untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Sudjana (2011) menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah bentuk atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, mengarahkan, memperbaiki perilaku peserta didiknya dalam membentuk pribadi anak setelah

mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

b. Fungsi Metode

Secara umum, metode pengajaran dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu pendidikan. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efektif, efisien, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik perlu adanya penetapan metode yang berdasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi anak.

c. Syarat-syarat metode pengajaran

Menurut Ahmadi dalam (Asih, 2007:20) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- 1) Metode mengajar harus dapat merangsang motif, minat atau gairah belajar siswa
- 2) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).

- 5) Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

Dalam penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan cocok tidaklah mudah, menurut Ali (1996:56) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

- 1) Kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran
- 2) Kesesuaian antara metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
- 3) Kesesuaian antara metode dengan situasi dan kondisi belajar
- 4) Kesesuaian antara metode dengan kondisi peserta didik.

Selanjutnya menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1976) menjelaskan penggunaan atau pemilihan metode mengajar hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya:

- 1) Faktor tujuan pembelajaran
- 2) Faktor situasi dan kondisi
- 3) Faktor fasilitas yang tersedia
- 4) Faktor pribadi atau kemampuan pendidik itu sendiri.

Jadi dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok, metode yang relevan dengan situasi dan kondisi tidaklah mudah, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan berbagai faktor oleh tenaga pendidik, agar nantinya penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka yang menjadi sub-variabel dari metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

- a) Metode yang menarik
- b) Metode yang mudah dipahami
- c) Metode yang bervariasi
- d) Metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Macam-macam Metode Pengajaran

Dalam kegiatan atau proses pembelajaran berbagai macam metode bisa digunakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ulih Bukit Karo, Dkk (1979:8-17) sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Yaitu penyajian bahan pelajaran yang mana dalam penyampaianya menggunakan bahasa lisan.

2) Metode Diskusi

Yaitu penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik atau kelompok melakukan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

3) Metode Tanya Jawab

Yaitu penggunaan cara lisan untuk menyampaikan pelajaran antara pendidik dengan peserta didik ataupun sesama peserta didik.

4) Metode Demonstraasi

Yaitu penyajian pelajaran dengan menunjukkan, memperlihatkan suatu eksperimen atau ujicoba

5) Metode Latihan

Yaitu suatu cara yang menerapkan kebiasaan tertentu dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaanya di bawah pengawasan pendidik.

Kemudian menurut Ahmadi (1981:80) mengemukakan macam-macam metode dalam pembelajaran diantaranya:

1) Metode Induksi

Yaitu cara menarik kesimpulan dan pendapat, metode ini harus dengan memberikan contoh- contoh yang banyak oleh pendidik.

2) Metode Deduksi

Yaitu cara analogi atau pembuktian dengan contoh- contoh.

3) Metode Ceramah

Yaitu suatu cara, dimana pendidik menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang serta termotivasi untuk belajar dan yang akan berdampak nantinya kepada hasil belajarnya. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Nata dalam (2009:181) dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, terdapat sejumlah metode yang dikemukakan para ahli antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode penugasan, dan lain-lainya.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon serta motivasi belajar yang kuat dari peserta didik.

Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pembelajaran atau pembinaan yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya mendengarkan sambil mencatat. Metode ini cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi-materi yang berkenaan dengan pengertian dan konsep saja.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh siswa.

Dalam prakteknya, metode ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung, dan diakhiri dengan tindak lanjut. Metode tanya jawab banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara dan berpikir secara teratur, serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif. Namun demikian, metode tanya jawab sering menimbulkan rasa takut pada peserta didik, sulit membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, banyak membuang-buang waktu, tidak tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada semua anak untuk bertanya.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah, salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Diskusi terjadi apabila ada masalah dalam bentuk kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian yang lebih besar, serta menuntut adanya berbagai kemungkinan jawaban sebagai pemecahan masalah serta hal-hal lainnya.

Dalam melaksanakan metode diskusi agar berjalan dengan baik, maka harus dilakukan langkah-langkah persiapan berupa menentukan tujuan diskusi, masalah yang akan dibahas, para pembicara, jadwal pembicaraan, waktu, tempat, peserta, dan lain sebagainya.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.

Metode demonstrasi banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, dan juga untuk melihat dan mengetahui kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan pertimbangan adanya tingkat perkembangan berfikir yang berbeda-beda yang dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak.

Selain itu, metode demonstrasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang antara lain adanya pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik. Dengan metode demonstrasi, pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini harus dimulai dengan perencanaan dan persiapan yang matang, pelaksanaannya yang

sistematis, konsisten dan sungguh-sungguh, serta adanya tindak lanjut dan evaluasi atas pelaksanaan demonstrasi.

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan cara menugaskan siswa, untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu yang dipelajari. Melalui metode eksperimen ini para siswa diberikan kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengamati proses, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

Dengan metode eksperimen, para siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari atau mencoba mencari data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan.

6. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Penugasan tersebut sebagai bentuk latihan agar suatu saat para peserta didik dapat melaksanakan tugas sesungguhnya di masyarakat.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk memberikan tugas tersebut antara lain memberikan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan, waktu, dan tempat pelaksanaan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, seorang guru hendaknya memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas tersebut, karena boleh jadi terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut, serta terus memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat.

Tahap terakhir dilakukan dengan memberikan pertanggung jawaban berupa laporan tertulis, laporan mendemonstrasikan, dan kemudian memberikan penilaian.

Hal ini penting dilakukan karena sebagai manusia yang hidup di masyarakat, ia tidak akan lepas dari tugas-tugas yang harus dipacahkan. Keterampilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan selama belajar, diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sesungguhnya terjadi di masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, itu semua tergantung dengan keadaan, situasi yang ada pada saat belajar, keahlian pendidik menggunakan metode dan kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran.

Metode yang dapat digunakan dalam proses belajar banyak sekali, setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing dan tidak ada metode yang dianggap ampuh untuk segala situasi.

Metode bisa saja ampuh untuk situasi tertentu tetapi belum tentu ampuh untuk situasi yang lain, seringkali pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, kesemua macam-macam metode yang telah dijelaskan mempunyai keunggulan masing-masing dan itu tergantung dengan keadaan dan situasi belajarnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

Dalam penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan cocok tidaklah mudah, menurut Ali (1996:56) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah:

1. Kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran
2. Kesesuaian antara metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
3. Kesesuaian antara metode dengan situasi dan kondisi belajar
4. Kesesuaian antara metode dengan kondisi peserta didik.

Selanjutnya Ahmadi (2005:53) menjelaskan di dalam penggunaan suatu atau beberapa metode ada beberapa syarat yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1976) menjelaskan penggunaan atau pemilihan metode mengajar hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya:

1. Faktor tujuan pembelajaran
2. Faktor situasi dan kondisi
3. Faktor fasilitas yang tersedia
4. Faktor pribadi atau kemampuan pendidik itu sendiri.

Jadi dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok, metode yang relevan dengan situasi dan kondisi tidaklah mudah, perlu adanya

pertimbangan-pertimbangan berbagai faktor oleh tenaga pendidik, agar nantinya penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih efisien dan efektif.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Muhibbin Syah (2010) menjelaskan bahwa belajar ialah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Iskandar (2002: 102), “Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afktif, dan psikomotorik.

Orang yang belajar dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Jadi belajar menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Menurut Sardiman (2004:24) ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan belajar yang penting untuk diketahui, antara lain:

1. Belajar pada hakikatnya merupakan menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa.

3. Belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong motivasi, terutama motivasi dari dalam atau instrinsik.
4. Belajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu; 1) diajar secara langsung, 2) kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung, 3) pengenalan dan atau peniruan.
5. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berfikir kritis, dan lain-lain. Dibandingkan dengan belajar secara hafalan saja.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa agar kita perlu memahami prinsip-prinsip bahwa pada dasarnya belajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu diajar secara langsung, dikontrol, dan proses peniruan untuk mencapai perkembangan pengalaman dan kematangan dalam diri siswa

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu siswa dan guru. Belajar merupakan perilaku yang kompleks yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati (2003) memandang perilaku belajar dari segi perilaku teramati, oleh karena itu ia mengemukakan pentingnya program pembelajaran. Kemudian Dimiyati (2003) juga menjelaskan bahwa tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam *desain* instruktusional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa, rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa.

Tujuan khusus belajar diusahakan dicapai dengan tindakan instruksional (*instruksionaleffects*), yang biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Sardiman (2004:26) tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu; “1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan, 3) pmbentukan sikap”.

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap menak atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Oemar Hamalik (1995) menjelaskan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang telah diamati dan diukur dalam bentuk perubahan-perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan setelah melaksanakan pembelajaran dan memperoleh pengetahuan dari pembelajaran tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut Sudjana (2004: 3) “hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yaitu perbaikan dan perubahandalam individu yang dimanefestasikan dalam perilaku dan skill yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah”. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dollar dan Miller (dalam Syamsudin, 2004:164) mengemukakan ”secara fundamental keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal yaitu adanya motivasi, perhatian, usaha, dan penetapan hasil”. Sedangkan Slameto (2003:54) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu;

1. Faktor internal siswa, yaitu mencakup fisiologis dan psikologis siswa. Secara fisiologis siswa yang memiliki tubuh sehat yang sehat akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang belajarnya dalam keadaan sakit. Sementara itu secara psikologis seperti minat, bakat, intelegensi, perhatian dan motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar;
2. Faktor external siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga dapat berupa orangtua mendidik anak, relasi keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang keluarga. Lingkungan sekolah seperti metode guru dalam mengajar, kurikulum, kedisiplinan, dan alat dan bahan pembelajaran. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa dengan masyarakat, media masa, teman bergaul dan corak kehidupan dalam masyarakat;
3. Faktor pendekatan belajar, pemilihan pendekatan pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu dapat dipengaruhi oleh factor internal juga external dari waga belajar itu sendiri. Juga dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi, perhatian, usaha, dan penetapan hasil belajar itu sendiri.

B. Hubungan Metode Mengajar dengan Hasil Belajar

Metode mengajar atau metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar yang penting, agar hasil belajar warga belajar dapat lebih meningkat. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika materi pelajaran mampu disampaikan dengan metode yang tepat, sehingga hasil belajar warga belajar akan meningkat.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya metode yang tepat serta menarik digunakan tutor untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar. Sebagaimana menurut Sutikno (2013:8) “metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”. Salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode.

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tersebut. Dalam memilih metode mengajar, banyak factor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan. Misalnya seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (dalam Djamarah 2010:222) sebagai berikut:

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya; 2. Anak didik dan berbagai tingkat kematangannya; 3. Situasi dengan berbagai keadaannya; 4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya; 5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda.

Oleh karenanya, sesuai dengan pendapat diatas maka dalam memilih metode seorang pendidik harusnya memilih metode yang untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Bahri Djamarah dan Zain (2010) metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang terpenting yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar, dengan adanya metode maka akan terjadi *transfer of knowledge*, sehingga warga belajar akan memiliki pemahaman materi dan akan memiliki hasil belajar. Tanpa adanya metode mustahil proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda juga, karena masing-masing metode pembelajaran memiliki keuntungan dan kekurangan yang bervariasi, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berakibat hasil belajar kurang maksimal.

Orang yang belajar dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Jadi belajar menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Jadi dapat dipahami, bahwa agar kita perlu memahami prinsip-prinsip bahwa pada dasarnya belajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu diajar secara langsung, dikontrol, dan proses peniruan untuk mencapai perkembangan pengalaman dan kematangan dalam diri siswa.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2009) Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh sipelajar. Djamarah (2011:13) berpendapat bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor”.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2009:48) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2009). Gagne (dalam Dimiyati, 2009) mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan.

Sementara Bloom (Dimiyati, 2009:26) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pengajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. Perilaku kognitif itu terdiri dari enam aspek yakni Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan Evaluasi;
2. Kemampuan afektif terdiri dari lima aspek yakni Penerimaan, Partisipasi, Penilaian dan penentuan sikap, Organisasi dan Pembentukan pola hidup;
3. Kemampuan psikomotor terdiri dari tujuh aspek yakni Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan yang terbiasa, Gerakan kompleks, Penyesuaian pola gerakan, dan Kreativitas.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf. Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses belajar dan mempunyai sikap percaya diri. Selain seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang disadarinya dan berlangsung secara terus menerus.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Hamalik (1995) menjelaskan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang telah diamati dan diukur dalam bentuk perubahan-perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan setelah melaksanakan pembelajaran dan memperoleh pengetahuan dari pembelajaran tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Dalam hubungan itulah, setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dengan demikian, untuk menentukan metode mengajar yang digunakan perlu dipertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan yang akan dicapai, baik dampak langsung maupun dampak pengiring. Untuk itu perlu pendidik menguasai dan menghayati kembali sifat tujuan pendidikan sampai kepada tujuan

pendidikan nasional, kemudian menyesuaikan dengan ketepatan metode mengajar yang akan digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa antara metode dan hasil belajar memiliki hubungan dalam mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan yang dikatakan Sutikno (2013) metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembinaan adalah keterampilan memilih metode.

Jika metode yang digunakan oleh tutor menarik, mudah dipahami, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, tepat dan bervariasi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan oleh warga belajar dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika metode yang digunakan oleh tutor kurang menarik, maka semangat belajarnya akan kurang dan akan berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA paket B di PKBM Sumpur Indah. Hasil belajar dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting untuk diketahui, karena dengan itu kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah berlalu. Oleh karenanya, tutor harus mampu menarik perhatian warga belajar agar mampu mengikuti proses pembinaan dan pembelajaran di PKBM, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode yang menarik di dalam proses pembelajaran.

C. Penelitian Relevan

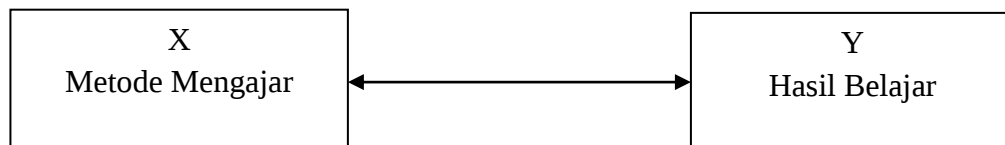
1. Yuli Agustina yang membahas tentang “Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket C dengan Hasil Belajarnya dalam Mata

Pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang” dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional tutor dengan hasil belajar warga belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang hasil belajar warga belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan pembatasan masalah.

2. Alpianti yang membahas tentang “Hubungan Metode Pembelajaran dengan Partisipasi Warga Belajar pada *Life Skill* Pembuatan Bakul dari Rotan di Jorong Lembang Kabupaten Solok” dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan partisipasi warga belajar pada *life skill* pembuatan bakul rotan di Jorong Lembang Kabupaten Solok. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah bahwa penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode mengajar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, dan variable Y dari penelitian.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada pembatasan masalah, dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada objek kajiannya. Oleh karenanya berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk diteliti.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Metode mengajar sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran, karena dengan metode yang menarik dalam proses penyampaian pembelajaran, maka anak akan dapat memahami materi dan memiliki pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya, di lingkungan keluarga dan masyarakat yaitu dengan melalui metode caramah, tanya jawab, diskusi yang diberikan guru.

Penelitian ini akan melihat hubungan antara metode mengajar tutor (variabel X) dengan hasil belajar warga belajar (variabel Y) dalam mata pelajaran IPA kelas tiga di PKBM Sumpur Indah Kabupaten Pasaman, serta melihat bagaimana pelaksanaan metode mengajar yang berikan guru dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh anak dalam belajar.

E. Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara metode mengajar yang digunakan oleh tutor dalam mata pelajaran IPA dengan hasil belajar warga belajar kelas tiga paket B di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan Hubungan antara Metode Mengajar Tutor Menurut Warga Belajar Kelas Tiga dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran IPA di PKBM Sumpur Indah Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman sebagai berikut:

1. Metode mengajar tutor menurut warga belajar kelas tiga paket B dalam mata pelajaran IPA di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman kurang tepat, ini terlihat dari hasil penelitian bahwa banyak responden menjawab instrument yang diberikan dengan jawaban jarang sehingga dikategorikan kurang bervariasi dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa apabila metode mengajar tutor kurang tepat maka hasil belajar warga belajar pun akan rendah, begitu sebaliknya apabila metode mengajar tutor tepat, maka hasil belajar warga belajar pun akan tinggi.
2. Hasil belajar yang diperoleh warga belajar kelas tiga paket B dalam mata pelajaran IPA di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh warga belajar masih banyak berada dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin kurang tepat metode pembelajaran yang

digunakan tutor, maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh warga belajar itu sendiri.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode mengajar tutor menurut warga belajar dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPA kelas tiga paket B di PKBM Sumur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. Jadi dapat dikatakan metode mengajar tutor dalam mata pelajaran IPA kelas tiga paket B di PKBM Sumpur Indah Lubuk Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman kurang tepat, maka hasil belajar yang diperoleh warga belajar dalam mata pelajaran IPA kelas tiga paket B pun akan semakin rendah pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tutor yang mengajar di PKBM Sumpur Indah untuk lebih meningkatkan perhatian dan kualitas penggunaan metode mengajar, karena ketepatan penggunaan metode dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar warga belajar.
2. Bagi kepala PKBM, agar dapat menguatkan kemampuan para tutor dalam mengajar terutama dalam memilih metode mengajar yang relevan.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan pada peneliti lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yuli. 2012. *Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut warga Belajar Paket C dengan Hasil Belajarnya Dalam Mata Pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pandai Labu Deli serdang*. PPs FIP UNP
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Moh. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Alpianti. 2014. *Hubungan Metode Pembelajaran dengan Partisipasi Warga Belajar pada Life Skill Pembuatan Bakul dari Rotan di JorongLembang Kabupaten Solok*. PPs FIP UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar 1995. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi
- Karo, Ulih Bukit dkk. 1976. *Metologi Pengajaran*. Salatiga: cv.Saudara.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Sudjana, Djuju. 2005. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production
- Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Holistika: Lombok
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Syamsudin, Abi Makmum. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Team Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya. 1976. Jakarta: Raja Grafindo
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*,